

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti menjelaskan inti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekitarnya melalui simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan hasil yang didapatkan. Selain itu, pada bab ini peneliti juga menyampaikan implikasi dengan menjelaskan manfaat penelitian secara langsung yang diharapkan setelah selesai pelaksanaan penelitian. Peneliti juga memberikan rekomendasi yang berisi saran ataupun masukan yang perlu diperhatikan jika akan ada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

5.3.1 Efikasi Diri Dapat Membuat Hubungan Yang Kuat Dalam Jaringan Sosial

Anggota HIPMI UPI menunjukkan bahwas mereka memiliki efikasi diri yang cukup tinggi dalam berwirausaha, dalam menjaga hal tersebut mereka memiliki beberapa cara seperti membuat perencanaan secara matang, membuat *timeline* kegiatan dengan jelas, *roadmap* dan *vision board* agar memudahkan mereka dalam memantau skala yang perlu dikerjakan dalam mencapai tujuan. Dorongan motivasi juga menjadi aspek penting dalam pembangunan efikasi diri dan ditemukan hasil bahwa anggota HIPMI UPI memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Peran efikasi diri sangat berpengaruh terhadap keyakinan diri para anggota HIPMI UPI yang membuktikan adanya indikasi kepemilikan keyakinan tinggi.

Berdasarkan data lapangan ditemukan bahwa anggota HIPMI UPI memiliki karakter resiliensi yang tinggi, karakter ini penting untuk memitigasi kemungkinan buruk yang terjadi dalam kegiatan aktivitas wirausaha. Karakter resiliensi berfungsi sebagai stabilisasi peran efikasi diri ketika mengalami penurunan dan tetap bisa menjadi tumpuan ketika dalam menjalankan aktivitas wirausaha.

5.3.2 Gambaran Kolaborasi Efikasi Diri Yang Tinggi Untuk Berwirausaha Mahasiswa

Anggota HIPMI UPI menyatakan bahwa keberadaan klaster kewirausahaan sangat membantu mereka dalam berwirausaha dan keberadaan tersebut juga sangat berdampak secara signifikan terhadap usaha yang dijalani sebagai sebuah suatu ekosistem kewirausahaan yang ada di lingkungan mereka. Pengaruh klaster kewirausahaan ini tidak terlepas dari cara pemilihan klaster yang didalamnya terdapat beberapa indikasi seperti memilih jaringan wirausaha yang cocok, selektif dalam memilih jaringan wirausaha dan memilih jaringan sesuai berdasarkan kebutuhan atau relasi yang dibutuhkan para mahasiswa yang berwirausaha, hal demikian sangat diperhatikan dan menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut.

Kolaborasi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan wirausaha dan semua anggota HIPMI UPI telah melakukan kolaborasi baik antar pengusaha ataupun dengan pihak lainnya dengan berbagai macam skema kolaborasi yang menghasilkan keuntungan bagi para pelaku usaha. Kolaborasi yang biasa digunakan dalam wirausaha adalah kolaborasi ABCGM (*Academician, Business, Community, Government* dan *Media*) atau *pentahelix* yang mana kolaborasi ini memungkinkan saling menguntungkan antara satu dan lainnya.

Inovasi menjadi bagian terpenting dalam berwirausaha dan hal ini dilakukan oleh para anggota HIPMI UPI. Namun hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa anggota HIPMI UPI yang berwirausaha masih menghadapi tantangan dalam menciptakan inovasi baru. Meskipun mereka memiliki semangat untuk berwirausaha banyak dari mereka yang kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mutakhir atau menerapkan pendekatan yang berbeda dalam bisnis mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang tren pasar, keterbatasan sumber daya atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

5.3.3 Efikasi Diri Dalam Hubungan Sosial Dapat Membantu Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa

Keberadaan jaringan wirausaha merupakan hal yang sangat penting karena anggota HIPMI UPI cukup terbantu dengan adanya jaringan wirausaha yang baik dan menjadi faktor dalam keberhasilan dalam berwirausaha mahasiswa. Selain faktor jaringan, kualitas aktivitas jaringan wirausaha di sekitar anggota HIPMI UPI sangat baik dan cukup memberikan nilai efektivitas bagi kegiatan wirausaha. Pengaruh teman dalam jaringan wirausaha menunjukkan hasil yang positif dengan adanya pengaruh dari teman-teman yang disampaikan melalui berbagai cara seperti menjaga moralitas dalam berwirausaha dan memberikan saran yang konstruktif, hal ini sangat mendukung anggota HIPMI UPI dalam menjalankan aktivitas wirausaha mereka.

Anggota HIPMI UPI ditemukan memiliki kemudahan dalam mengakses sumber daya yang memadai untuk berwirausaha, yang dicapai melalui berbagai bentuk interaksi dalam jaringan sosial. Sumber daya yang dimiliki oleh anggota HIPMI UPI memberikan keuntungan tambahan dalam modal sosial yang telah terbangun di antara individu-individu tersebut. Modal sosial ini mencakup hubungan, kepercayaan dan kolaborasi yang saling mendukung yang memungkinkan para pelaku usaha untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Dengan adanya jaringan yang kuat ini anggota HIPMI UPI dapat lebih mudah mengatasi tantangan dalam berwirausaha dan menciptakan peluang baru sehingga meningkatkan potensi keberhasilan usaha mereka.

5.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Dari Modal Sosial Sebagai Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa Serta Solusi dari Permasalahan Tersebut

Teknologi keterbaruan ide dan inovasi merupakan faktor pendorong dalam perkembangan dunia wirausaha saat ini, hal ini tentu menjadi suatu hal yang penting dan dilakukan langsung oleh para anggota HIPMI UPI baik dengan memanfaatkan teknologi sebagai layanan pelanggan ataupun sebagai produk yang bisa menunjang keterbaruan zaman. Anggota HIPMI UPI menyatakan bahwa melihat peluang pasar sangat penting dalam kegiatan wirausaha, analisis peluang ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan produktivitas dalam berwirausaha mahasiswa. Anggota HIPMI UPI sering kali menghadapi tantangan dalam mengekspresikan kreativitas mereka dalam berwirausaha. Meskipun memiliki semangat dan potensi, mereka mungkin mengalami hambatan dalam menghasilkan ide-ide inovatif atau menerapkan strategi yang berbeda. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi terbaru, keterbatasan pengalaman, atau dukungan yang minim dari lingkungan sekitar dapat menghambat proses kreatif mereka.

Para pelaku usaha HIPMI UPI memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang ada dan menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko, baik yang berskala besar maupun kecil. Mereka tidak hanya mampu mengenali potensi pasar yang menguntungkan, tetapi juga siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dari keputusan yang diambil. Keberanian ini mencerminkan sikap proaktif dan inovatif, yang sangat penting dalam dunia wirausaha yang dinamis. Dengan pendekatan ini anggota HIPMI UPI dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan, mengembangkan usaha mereka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar.

Anggota HIPMI UPI yang menjalankan aktivitas wirausaha senantiasa menjaga semangatnya dalam berwirausaha, karakter ini merupakan bagian dari efikasi diri yang tinggi yang dimiliki para anggota HIPMI UPI. Anggota HIPMI UPI senantiasa menjaga fokus pada aktivitas yang mereka lakukan dalam berwirausaha. Mereka mengimplementasikan berbagai strategi untuk

tetap konsentrasi dalam mengelola sistem usaha yang sedang dijalankan seperti menyusun *vision board* atau membuat jadwal prioritas. Dengan cara ini mereka dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan bisnis dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan visi yang telah ditetapkan.

Motivasi anggota HIPMI UPI dalam berwirausaha didorong oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial serta menciptakan lapangan kerja. Dengan berwirausaha, mereka tidak hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi tetapi juga berkontribusi pada perekonomian masyarakat dengan membuka peluang kerja bagi orang lain. Kemandirian finansial yang dicapai melalui usaha ini memberikan mereka kebebasan untuk mengelola keuangan secara mandiri dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Selain itu dengan menciptakan lapangan kerja, mereka turut berperan dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka. Hal ini menciptakan dampak positif yang lebih luas, di mana pertumbuhan usaha tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas secara keseluruhan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi HIPMI Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan memahami permasalahan yang berkaitan dengan karakter efikasi diri, diharapkan anggota HIPMI UPI dapat menjadikannya sebagai bahan refleksi untuk terus belajar dan meningkatkan relevansi mereka dalam dunia wirausaha. Kesadaran akan pentingnya efikasi diri keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dapat mendorong anggota untuk lebih proaktif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Dengan demikian anggota HIPMI UPI dapat mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen. Selain itu, proses pembelajaran yang berkelanjutan ini

akan membantu mereka untuk tetap kompetitif dan inovatif, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Dengan pendekatan ini anggota HIPMI UPI dapat membangun kepercayaan diri yang lebih kuat dan menciptakan dampak positif dalam lingkungan bisnis mereka serta mampu menjadi ekosistem kewirausahaan yang berkualitas yang mewadahi mahasiswa dalam berwirausaha.

5.2.2 Bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Implikasi ekonomi dari efikasi diri memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada pembelajaran IPS, siswa dapat mengeksplorasi bagaimana efikasi diri berfungsi sebagai faktor pendukung yang krusial dalam dunia wirausaha. Efikasi diri yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan memahami konsep efikasi diri siswa dapat belajar untuk mengembangkan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengambil risiko dan berinovasi dalam usaha mereka. Pendidikan IPS dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani dalam memulai usaha, mengatasi hambatan, dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Selain itu siswa juga dapat menganalisis contoh-contoh nyata dari pengusaha sukses yang menunjukkan bagaimana efikasi diri berkontribusi pada keberhasilan mereka. Dengan demikian integrasi konsep efikasi diri dalam kurikulum IPS tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang dinamika ekonomi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausahawan yang tangguh dan inovatif di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis akan tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Peran efikasi diri memiliki dampak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama dalam konteks kewirausahaan. Keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan berkontribusi secara signifikan dalam dunia usaha.

Dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, seorang individu merasa lebih percaya diri untuk mengambil risiko, mengeksplorasi peluang baru, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam proses berwirausaha. Efikasi diri yang kuat juga dapat memotivasi masyarakat untuk berinovasi dan menciptakan solusi yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pasar. Ketika individu percaya bahwa mereka mampu mengatasi rintangan dan mencapai kesuksesan, mereka cenderung lebih berani dalam memulai usaha baru, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal. Dengan meningkatkan efikasi diri masyarakat dapat membangun jaringan dukungan yang lebih solid di mana mereka saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Pengembangan efikasi diri tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha di mana setiap individu merasa diberdayakan untuk berkontribusi secara eksklusif dan masif dalam dunia kewirausahaan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Pengambil Kebijakan

1. Universitas Pendidikan Indonesia

Semestinya perguruan tinggi mampu memberikan ruang-ruang bagi para mahasiswa untuk belajar kewirausahaan hal ini sangat dibutuhkan karena banyak mahasiswa yang tertarik kepada wirausaha dan mengingat

wirausaha sebagai salah satu minat dan bakat yang harus disalurkan karena menjadi pembelajaran penting dimasa depan karena hal ini dapat membantu mahasiswa merasa didukung dan terlibat dalam mengembangkan minat dan bakat berwirausaha dengan disediakan wadahnya yang layak untuk belajar wirausaha. Selain dalam hal pewadahan mahasiswa, Universitas dapat mendukung dan memberikan layanan bagi mahasiswa yang membutuhkan bimbingan kewirausahaan dengan membuka layanan yang bisa diakses seperti unit kerja kewirausahaan yang bisa membantu mahasiswa sebagai tempat diskusi dan belajar secara aktual bukan hanya berbicara teori.

2. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI

Semestinya penelitian ini dijadikan sebagai sumber belajar sebagai contoh kasus upaya pemecahan masalah dalam masyarakat seperti masalah finansial masyarakat, efikasi diri, kewirausahaan, modal sosial, dan perekonomian.

3. Unit Kegiatan Mahasiswa HIPMI PT UPI

Anggota HIPMI UPI disarankan untuk mengikuti pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan efikasi diri, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis. Sebagai rumah bagi para mahasiswa yang berwirausaha harapannya HIPMI UPI senantiasa menjadi kawah candradimuka pembelajaran wirausaha di lingkungan kampus dan disarankan membangun program mentoring yang menghubungkan anggota dengan pengusaha sukses dapat memberikan wawasan berharga dan pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Pembuatan forum diskusi di antara anggota juga sangat penting karena dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi, serta memperkuat jaringan sosial dan membangun jaringan kewirausahaan yang luas.

5.3.2 Pengguna

1. Anggota HIPMI UPI

Semestinya para anggota HIPMI UPI bisa menjadi contoh dalam hal kewirausahaan karena hal ini sejalan dengan visi misi dari organisasi HIPMI sendiri yang fokus dalam bidang kewirausahaan, anggota HIPMI memiliki kemudahan dalam sumber daya untuk belajar lebih lanjut perihal kewirausahaan dan juga memiliki standarisasi pendidikan kewirausahaan di kampus yang sudah terbukti mampu menciptakan pengusaha baru dari kalangan mahasiswa UPI.

2. Mahasiswa UPI

Hal ini bisa menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya yang ingin terjun dalam dunia kewirausahaan dan memilih HIPMI UPI sebagai tempat belajar dan juga wadah penyaluran minat bakat dalam kewirausahaan.

5.3.3 Peneliti

1. Peneliti selanjutnya, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan terkait peran efikasi diri dan kaitannya dengan kewirausahaan.
2. Peneliti sendiri, semestinya menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan nyata dalam pemanfaatan kreativitas dalam pemecahan masalah finansial.